

**KOMPARASI HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 5 DI SD SEKOLAH
ALAM UNGARAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

MUHAMAD JAKA SAIFULLAH CHASAN BASRI

NIM. 31502100147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

HALAMAN JUDUL
KOMPARASI HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD SEKOLAH ALAM
UNGARAN TAHUN AJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MUHAMAD JAKA SAIFULLAH CHASAN BASRI
NIM. 31502100147

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhamad Jaka Saifullah Chasan Basri

NIM : 31502100147

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Komparasi Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Aiam Ungaran”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Agustus 2025

Saya yang menyatakan



(Muhamad Jaka Saifullah Chasan Basri)

NIM. 31502100147

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 20 Agustus 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhamad Jaka Saifullah Chasan Basri

NIM : 3150210147

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Komparasi Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran

Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam Ungaran

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk munaqasyahan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I

NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MUHAMAD JAKA SAIFULLAH CHASAN BASRI**
Nomor Induk : 31502100147
Judul Skripsi : **KOMPARASI HASIL BELAJAR DALAM MODEL PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL DAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS 5 DI SD ALAM UNGARAN**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

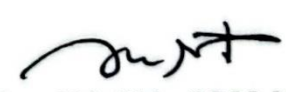
Jumat, 28 Safar 1447 H.
22 Agustus 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Drs. M. Munir Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I


Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II


Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II


Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

ABSTRAK

Muhamad Jaka Saifullah Chasan Basri. 31502100147. **KOMPARASI HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 5 DI SD SEKOLAH ALAM UNGARAN TAHUN 2024/2025** Skripsi, Semarang Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, 20 Agustus 2025

Penelitian dilakukan untuk menguji perbandingan antara pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa di kelas 5 SD Alam Ungaran. Metode yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan desain *pretest-posttest* pada satu kelas, dimana data dikumpulkan melalui angket dikotomi pada dua waktu berbeda. Sampel sebanyak 16 siswa yang melakukan proses pembelajaran menggunakan kedua model tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *uji non-parametrik Mc Nemar* untuk melihat adanya perubahan tidaknya antara nilai *pretest-posttest* setiap kelompok. Hasil penelitian dengan *Uji Mc Nemar* mengungkapkan bahwa kelompok kedua yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang signifikan ($p = 0,003$), dengan hasil *posttest* yang lebih tinggi daripada *pretest*. Sebaliknya, pada kelompok pertama yang menggunakan pembelajaran konvensional tidak memperlihatkan perubahan yang signifikan ($p = 0,774$). Dengan model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan alternatif yang lebih efektif dalam proses kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Pada Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk mengimplementasikan pembelajaran proyek guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran konvensional, hasil belajar, pre-experiment, uji McNemar*

ABSTRACT

*Muhamad Jaka Saifullah Chasan Basri. 31502100147. **COMPARISON OF LEARNING OUTCOMES USING CONVENTIONAL LEARNING MODELS AND PROJECT-BASED LEARNING IN THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECT FOR GRADE 5 AT SEKOLAH ALAM UNGARAN ELEMENTARY SCHOOL IN THE YEAR 2024/2025.** Thesis, Semarang, Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, August 20, 2025.*

This study was conducted to compare project-based learning and conventional learning on student learning outcomes in fifth-grade students at SD Alam Ungaran. The method used was a pre-experimental pretest-posttest design in one class, where data were collected through a dichotomous questionnaire at two different times. A sample of 16 students participated in the learning process using both models. Data analysis was performed using the non-parametric McNemar test to determine whether there was a change between the pretest and posttest scores of each group. The results of the McNemar test revealed that the second group implementing the project-based learning model showed a significant improvement in learning outcomes ($p = 0.003$), with posttest results higher than the pretest. In contrast, the first group using conventional learning did not show a significant change ($p = 0.774$). Project-based learning models can be a more effective alternative in the learning process to improve student learning outcomes in schools. This study provides recommendations for educators to implement project-based learning to improve the quality of learning.

Keywords: *project-based learning, conventional learning, learning outcomes, pre-experiment, McNemar test*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	U	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef

ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi nya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i

ـُ	Dammah	u	u
----	--------	---	---

Tabel 2. Transliterasi vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi nya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ى...	Fathah dan ya	ai	a dan u
و....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi nya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Na ma	Huruf Latin	Nama
ى.... ا....	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	i	I dan garis di atas
و...ـُ	Dammah dan wau	u	U dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Vokal Panjang

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan di transliterasi dengan huruf, yaitu huruf syaddah atau tanda tasydid, yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan atau lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ
Wa innallâha lahuwa khairur-râziqîn/ Wa innallâha lahuwa khairurrâziqîn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرسَهَا

Bismillâhi majrehâ wa mursâhâ

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang nya.

Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillâhi rabbi al- 'âlamîn/ Al-ḥamdu lillâhi rabbil-'âlamîn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-raḥmânir-raḥîm/ Ar-rahmân ar-rahîm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allāhu gafurur raḥîm

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “KOMPARASI HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD SEKOLAH ALAM UNGARAN” dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan yang baik dalam segala bidang bagi umat manusia. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan do’a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi agung Muhammad Saw, Nabi terakhir yang diutus Allah sebagai teladan bagi manusia, serta Nabi yang akan memberi syafaat kepada kita semua di hari kiamat kelak.

Skripsi ini dapat terselesaikan bukan karena usaha dan kerja keras penulis semata, melainkan banyak pihak yang ikut serta membantu penyelesaian skripsi ini, baik berupa ide, pemikiran, dukungan, tenaga, maupun berupa do'a. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku rektor UNISSULA Semarang.
2. Bapak Drs. M.Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang.
4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini serta selama proses perkuliahan peneliti
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini
6. Kepada Orang Tua, Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik kepada peneliti melalui kekuatan doa, motivasi, kasih sayang serta dukungan yang selalu terucap dalam setiap langkah peneliti sehingga mampu menyelesaikan pendidikan sampai selesai.

7. Bapak Wahib Tri Mustofa, S.Pd. I selaku kepala sekolah SD Alam Ungaran yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
8. Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi SD Alam Ungaran yang telah membantu melengkapi data-data penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Sahabat saya Rahadian Esa yang telah meluangkan waktu dalam memberikan semangat, motivasi, serta selalu mendengarkan curhatan dalam proses penyelesaian skripsi kepada peneliti
10. Teman-temanku seperjuangan dan teman seluruh jurusan Tarbiyah yang telah memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan atau suatu kekurangan, sehingga penulis berharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi pembaca Aamiin

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS, Al-Insyirah; 5-6)

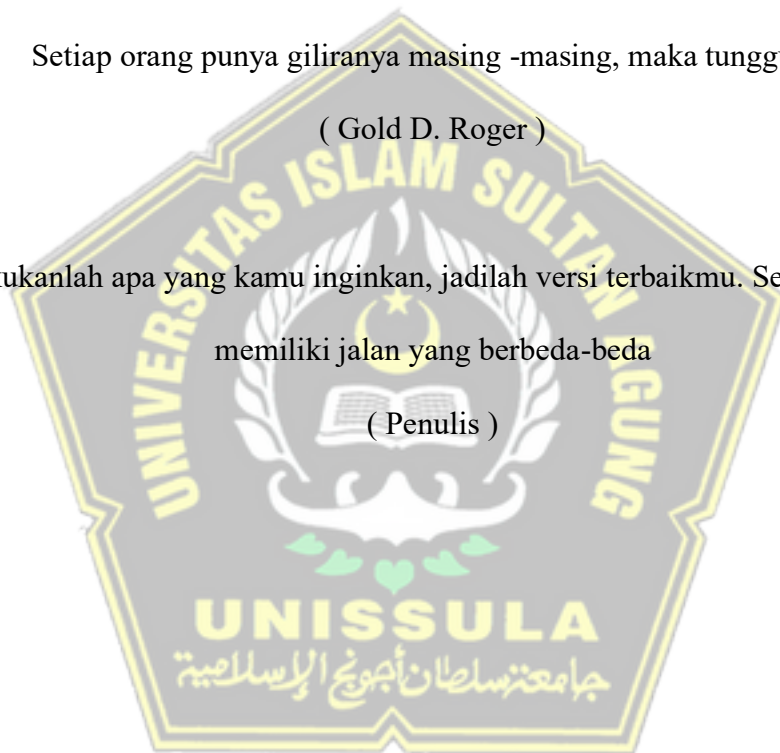
Setiap orang punya gilirannya masing -masing, maka tungguilah

(Gold D. Roger)

Lakukanlah apa yang kamu inginkan, jadilah versi terbaikmu. Setiap orang

memiliki jalan yang berbeda-beda

(Penulis)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendidikan Agama Islam	8
2. Hasil Belajar	15
3. Model Pembelajaran.....	17
4. Macam macam model pembelajaran.....	21
a. Model Pembelajaran Konvensional.....	20
b. Model Pembelajaran Proyek.....	24
B. Penelitian Terkait	29
C. Kerangka Teori.....	36
D. Rumusan Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	39
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	43
C. Jenis Penelitian	44
D. Tempat dan waktu	45
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
F. Variabel dan Indikator Penelitian.....	47
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Belajar PAI dalam menerima pembelajaran Konvensional di SD Sekolah Alam Ungaran.	58
B. Hasil Belajar PAI dalam menerima pembelajaran Proyek di SD Sekolah Alam Ungaran.....	60
C. perbedaan antara hasil belajar PAI dalam menerima pembelajaran Konvensional dan pembelajaran Proyek Di SD Sekolah Alam Ungaran.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XIX

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....	ix
Tabel 2. Transliterasi vokal Tunggal.....	x
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap	x
Tabel 4. Transliterasi Vokal Panjang	x
Tabel 5. kerangka berpikir	37
Tabel 6. Waktu penelitian	46
Tabel 7. jumlah populasi dan sampel	47
Tabel 8. Angket Penelitian	49
Tabel 9. Instrumen Data <i>One Group Pretest Posttest Comparison</i>	50
Tabel 10. validitas konvensional	53
Tabel 11. Tabel validitas Proyek.....	54
Tabel 12. deskriptif <i>pretest-posttest</i> konvensional	58
Tabel 13. Uji Mc Nemar konvensional	59
Tabel 14. data Perbandingan Konvensional dan Proyek.....	64
Tabel 15. Guru dan tenaga kependidikan	XII
Tabel 16. Peserta didik.....	XIII
Tabel 17. Sarana dan Prasarana.....	XVI
Tabel 18, Angket Konvensional.....	IV
Tabel 19. Angket Proyek.....	VI



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta tempat penelitian	45
Gambar 2. Surat Izin Penelitian	I
Gambar 3. Surat Keterangan Selesai.....	II
Gambar 4. Foto bersama bapak kepala sekolah	VII
Gambar 5. Melakukan rancangan dalam pembelajaran bersama guru PAI	VIII
Gambar 6. Melakukan <i>Pretest</i> sebelum Pembelajaran	IX
Gambar 7. Guru mengajar menggunakan Konvensional	IX
Gambar 8. Posttest setelah pembelajaran konvensional	X
Gambar 9. Guru mengajar menggunakan proyek	X
Gambar 10. Kegiatan pembelajaran proyek antar kelas.....	XI
Gambar 11. Posttest pembelajaran proyek.....	XI



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	I
Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai	II
Lampiran 3. Lampiran Angket	III
Lampiran 4. Dokumentasi	VII
Lampiran 5. Data Sekolah SD Alam Ungaran.....	XII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk watak manusia untuk beriman, mandiri, berakhlak baik, berilmu, bertakwa, dan menjadikan warga negara yang memiliki rasa tanggung jawab.¹ Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membimbing dan memahami ajaran Islam secara rasional dan objektif. Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, di bagian iman dan akhlak.² Pada Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter individu dan keimanan siswa di sekolah. Namun, hasil belajar siswa sangat dipengaruhi dengan adanya metode pembelajaran. Dengan penerapan metode pembelajaran efektif dan efisien, siswa bisa mengalami peningkatan dalam hasil belajar secara optimal. Serta, menjadikan siswa berakhlak, bertakwa, berilmu, dan mandiri.

Menurut Moestofa dan Sondang, dalam pembelajaran model konvensional adalah pendidik memberikan materi kepada siswa secara lisan, dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Guru menjadi pusat pemberian materi dan bertujuan mengubah perilaku siswa.³ Akan tetapi dalam kenyataan bahwa

¹ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31.

² Hamida Olfah, "Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam Bagi Remaja," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. 1 (2023): 116–24.

³ Mochamad Moestofa and Meini S Sondang, "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Radio Penerima Di SMK Negeri 3 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2, no. 1 (2013): 255–61.

Dalam penggunaan pembelajaran model konvensional masih banyak siswa yang tidak berubah perilakunya. Masih banyak menunjukkan sikap negatif, contohnya dari segi sopan santun-nya. Dan dalam model pembelajaran konvensional masih banyak kekurangan yaitu, siswa kurang menunjukkan keaktifan dan lebih bersifat pasif saat mengikuti pembelajaran, ilmu sulit berkembang, dan kurangnya interaksi. Dan menjadikan siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang sudah diajarkan.

Dikarenakan dalam penggunaan model konvensional guru menjadi pusatnya, siswa cenderung menjadi pasif dikarenakan pembelajarannya cenderung satu arah. Pada penggunaan model konvensional ini mudah diterapkan tapi kurang merangsang kreativitas dan keterlibatan aktif siswa hingga hasil belajar kurang optimal. Karena interaksi siswa terbatas dan kurangnya mendorong kemampuan berpikir kritis serta kreatif.

Menurut Goodman & Stivers, dalam pembelajaran model proyek didasarkan pada tugas atau proyek nyata yang menantang siswa melakukan kerja sama di dalam kelompok agar siswa bisa menyelesaikan sebuah masalah pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik terlibat aktif dalam proses investigasi mendalam dengan pendekatan riset terhadap permasalahan yang relevan dan nyata.⁴ Dalam pembelajaran dengan model ini, memberi dorongan kepada siswa agar aktif berkontribusi dalam proses belajar dengan menyelesaikan proyek yang

⁴ Vindiasari Yunizha, "Project Based Learning, Pembelajaran Yang Menghasilkan Solusi Terbaik," January 18, 2023, accessed August 5, 2025, <https://web.smknpppelaihari.sch.id/blog/project-based-learning-pembelajaran-yang-menghasilkan-solusi-terbaik/>.

mempunyai kaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dan kemungkinan siswa mengalami hasil belajar yang baik dalam pembelajaran berbasis proyek, dikarenakan dalam pembelajaran berbasis proyek bisa merangsang siswa untuk aktif sehingga hasil belajar menjadi optimal.

Dengan Demikian di SD Sekolah Alam Ungaran merupakan sekolah yang letaknya di Kelurahan Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Sekolah menanggapi masalah tersebut, dengan melakukan pembelajaran model pembelajaran proyek.⁵ Di SD Sekolah Alam Ungaran menetapkan visi yaitu “Menjadi institusi pendidikan yang mengarahkan kepada nilai-nilai Al-Qur’an dan Hadis serta mengoptimalkan alam sebagai media pembelajaran”. Misi yang diemban oleh SD Sekolah Alam Ungaran meliputi: membekali para guru dengan dedikasi yang tinggi dalam proses pembelajaran, membimbing peserta didik agar memiliki tingkah laku yang selaras pada ajaran Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah SAW, serta mengembangkan jiwa ilmiah, kepemimpinan, dan kemandirian pada diri siswa. Dimana banyak sekolah di daerah ungaran yang hanya menerapkan pembelajaran model konvensional saja. Dan banyak siswa disana berubah perilakunya dari segi sopan santunnya.

Dalam penjelasan latar belakang diatas, peneliti akan meneliti hasil belajar belajar siswa dalam penggunaan model konvensional dan model berbasis proyek, kemudian membandingkannya. Tujuan dalam Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektivitas dua model tersebut dalam meningkatkan hasil

⁵ MAULINA, “Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Outbound Di Sd Alam Ungaran, Kabupaten Semarang,”, 2020.

belajar siswa. Diharapkan pada penelitian ini bisa menjadikan sebuah alternatif untuk memilih model apa yang bisa membuat pembelajaran menjadi aktif, sehingga mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada, dan dapat mengalami peningkatan pada hasil belajar di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena itu, judul yang saya gunakan di dalam penelitian ini adalah ***“Komparasi Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam kelas 5 di SD Sekolah Alam Ungaran Tahun Ajaran 2025”***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Hasil Belajar PAI dalam menerima pembelajaran Konvensional di SD Sekolah Alam Ungaran ?
2. Bagaimana Hasil Belajar PAI dalam menerima pembelajaran Proyek di SD Sekolah Alam Ungaran ?
3. Bagaimana perbedaan antara hasil belajar PAI dalam menerima pembelajaran Konvensional dan pembelajaran Proyek Di SD Sekolah Alam Ungaran ?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui pada Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ungaran.
2. Ingin mengetahui pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ungaran.

3. Ingin mengetahui adanya perbedaan pada hasil belajar dengan menggunakan model konvensional dan model berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sekolah Alam Ungaran.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) wawasan menjadi bertambah tentang berbagai metode pembelajaran dalam dunia pendidikan.
- 2) Menjadi dasar untuk peneliti selanjutnya tentang model pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis proyek.

b. Secara Praktis

- 1) Membantu siswa meningkatkan minat belajar dan memotivasi mereka agar lebih giat dalam belajar.
- 2) Membantu guru mendapatkan ide baru dalam menggunakan model pembelajaran yang digunakan untuk peningkatan hasil belajar siswa secara optimal
- 3) Membantu peneliti menambah pengalaman dan pengetahuan di bidang pendidikan, sehingga bisa menjadi pendidik yang lebih profesional.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan disusun pada penelitian ini, penjelasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Di dalam bab 1 memiliki latar belakang permasalahan dapat menjadikan landasan pelaksanaan penelitian, perumusan persoalan, dan tujuan yang hendak dicapai. serta manfaat atau kegunaan hasil penelitian. tujuan yang ingin dicapai pada bab ini adalah memberikan gambaran awal dengan tujuan pembaca dapat memahami konteks dan alasan pada penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka.

Di dalam bab 2 dibahas banyak kajian atau studi yang telah dilaksanakan sebelumnya yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian. Selain itu, terdapat pemaparan teori-teori yang mendukung penelitian, kerangka pikir atau konsep yang digunakan sebagai dasar analisis, serta hipotesis yang diajukan berdasarkan teori pada hasil studi terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Di dalam Bab 3 menjelaskan secara mendetail proses pelaksanaan penelitian. Termasuk di dalamnya adalah jenis dan rancangan penelitian yang dipilih, penjelasan tentang teknik pengambilan sampel dan populasinya, Alat atau instrumen yang digunakan mencakup berbagai sarana untuk pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis menggunakan metode yang sesuai demi memastikan keakuratan data. Selain itu, metode analisis data diterapkan

agar penelitian dapat diinterpretasikan dan mempunyai gambaran yang jelas pada temuan studi.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab 4 menjelaskan hasil pengolahan data yang sudah disiapkan, kemudian dianalisis serta dibahas mendalam sesuai pada teori dan tujuan penelitian. Bab ini juga menjelaskan batasan-batasan atau keterbatasan dari penelitian yang bisa mempengaruhi hasil dan interpretasi.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab 5 disajikan ringkasan pokok pada temuan penelitian yang telah dicapai. Selain itu, bagian ini juga memuat rekomendasi yang berkaitan, baik untuk pengembangan studi di masa mendatang maupun untuk penerapan praktis di lapangan sesuai hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Islam adalah Agama pendidikan, agama mementingkan dan mengutamakan pendidikan bagi pemeluknya, sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan berisis tentang perintah untuk belajar.¹ Menurut A. Mujib El-Shirazy agama islam adalah sebuah agama yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada umat manusia.²

Dalam Pendidikan Agama Islam Memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik, terutama di tengah keberagaman budaya, agama, dan etnis dalam masyarakat multikultural.³ Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia bab 1 pasal 1 dan 2 nomor 55 Tahun, mengatakan Pendidikan Agama dilaksanakan Semua jenjang pendidikan yang dirancang untuk memberikan wawasan sekaligus membentuk perilaku dan kepribadian yang baik.⁴

¹ Sarjuni et al, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (Zenius Publisher, 2023).

² A. Mujib El-Shirazy, *Islam Untuk Peradaban Dunia*, ed. Muna Madrah dan Abdul Aziz (semarang: Unissula Press, 2021).

³ Dedes Wijoyo, Harmoni Sosial, and Masyarakat Multikultural, “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Toleransi Dan Harmoni Sosial Di Masyarakat Multikultural*” 1 (2024).

⁴ PERATURAN PEMERINTAH, “*PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2007*” 7, no. 3 (2007): 213–21.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yaitu terbentuknya individu yang bertaqwa dan beriman, dan bisa menjalankan ajaran Islam dengan konsisten dan tepat. Hal ini Bisa dilihat dari sikap dan perilaku pada kehidupan sehari-hari, yang bisa mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan pada dunia dan akhirat. Proses pembentukan tersebut dapat diwujudkan melalui pengajaran agama yang dilakukan secara mendalam dan efektif.⁵

Menurut Aris, tujuan pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi Muslim secara menyeluruh dengan mengembangkan semua potensi yang dimiliki, baik aspek jasmani maupun rohani. Pendidikan ini juga bertujuan untuk manusia bisa menambah keharmonisan terhadap Allah dan alam sekitar. Jadi, pendidikan Agama Islam tidak terfokuskan hanya di pengetahuan saja, tapi bisa membentuk kepribadian dan keimanan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Menurut Abdullah, tujuan utama pendidikan Islam adalah misi untuk mencapai sebuah kebahagiaan dan kesejahteraan kepada hidup manusia di dunia maupun di akhirat.⁷

⁵ Fitri Handayani, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin, “Pembelajaran PAI Di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi),” *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 93–101, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120>.

⁶ Aris, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, 2015.

⁷ Abdullah B, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, ed. H. A. Marjuni, Sustainability (Switzerland), vol. 11, 2019,.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Ada 5 aspek kajian didalam materi Pendidikan Agama islam, sebagai berikut :

- 1) Aspek Al-Qur'an dan Hadits. Mempelajari berbagai ayat Al-Qur'an dengan ilmu tajwidnya, serta mempelajari hadis sebagai sumber ajaran islam.
- 2) Aspek Keimanan dan Akidah Islam. Menerangkan konsep-konsep keimanan dalam Islam, termasuk penjelasan mengenai enam rukun iman yang menjadi dasar keyakinan seorang Muslim.
- 3) Aspek Akhlak. Dalam aspek ini, dijelaskan tentang nilai-nilai akhlak mulia yang perlu ditiru, serta sifat-sifat buruk yang sebaiknya dihindari oleh setiap individu Muslim.
- 4) Aspek Hukum Islam atau Syariah. Bagian ini menguraikan mengenai prinsip-prinsip hukum Islam yang mencakup aturan ibadah dan mu'amalah (interaksi sosial dan ekonomi) dalam kehidupan umat Muslim.
- 5) Aspek Sejarah Islam. Membahas sejarah perkembangan Peradaban Islam untuk diimplementasikan dalam kehidupan dan diambil hikmahnya.

Pada siswa kelas 5 di SD Alam Ungaran, memiliki salah satu topik di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pentingnya memelihara tanggung jawab terhadap lingkungan dan pada diri sendiri. Penjelasan berikut ini menguraikan materi pembelajaran yang telah

dirancang berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1) pentingnya bertanggung jawab terhadap diri sendiri

Pentingnya punya tanggung jawab kepada diri sendiri untuk memiliki kemampuan mengelola, mengevaluasi, dan mengambil tindakan atas segala perbuatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, baik terhadap konsekuensi di dunia maupun akhirat. Tanggung jawab ini mencakup menjaga kesehatan fisik dan mental, memperbaiki diri, menjalankan kewajiban, serta mempersiapkan amal untuk kehidupan setelah mati.

Terkait pentingnya bertanggung jawab pada diri sendiri, Allah Swt. menegaskan dalam firmanNya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Hasyr/59 :18).⁸

Ayat ini mengandung beberapa pelajaran penting terkait tanggung jawab:

⁸ Anggota IKAPI, *Al-Qur'an Al-Karim* (bandung: cv penerbit Diponegoro, 2009).

a) Evaluasi Diri

Allah SWT memerintahkan setiap individu untuk merenungkan amal perbuatan mereka. Hal ini mengajarkan bahwa manusia agar punya tanggung jawab terhadap tindakan dan pada keputusan yang mereka ambil sendiri, serta memahami konsekuensi dari perbuatan tersebut di dunia maupun akhirat

b) Ketaqwaan sebagai Landasan Tanggung Jawab

Ayat ini menekankan pentingnya bertakwa kepada Allah sebagai dasar untuk menjalankan tanggung jawab. Ketakwaan mendorong seseorang untuk selalu melakukan kebaikan dan menjauhi larangan-Nya, sehingga hidup lebih terarah dan bermakna

c) Kesadaran akan Akhirat

Surah Al-Hasyr ayat 18 mengingatkan bahwa setiap amal bakal akan dimintai pertanggungannya di hadapan Allah SWT. Kesadaran ini mendorong manusia untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas amal, dan Menyiapkan diri secara matang sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan abadi setelah kematian.

Mengambil tanggung jawab atas diri sendiri memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengembangan diri mampu Membantu individu belajar dari kesalahan, membuat keputusan lebih bijak, dan menjadi lebih disiplin. Dan membangun

sebuah kepercayaan dikarenakan orang yang bertanggung jawab cenderung memiliki hubungan yang lebih baik karena bisa dapat dipercaya dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan mereka.

2) pentingnya bertanggung jawab terhadap lingkungan

Pentingnya bertanggung jawab terhadap lingkungan adalah kesadaran dan komitmen individu, organisasi untuk menjaga kelestarian alam melalui tindakan yang meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem. Tanggung jawab ini mencakup pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, pencegahan polusi, serta perlindungan lingkungan demi keberlanjutan kehidupan manusia dan keseimbangan alam. Dengan bertanggung jawab terhadap lingkungan, kita berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan untuk bermanfaat pada generasi ini dan generasi mendatang.

Terkait pentingnya bertanggung jawab pada lingkungan, Allah Swt. menegaskan dalam firmanNya :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٩﴾

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(Q.S Al-Qasas/28 :77)⁹

⁹ Anggota IKAPI.

Pesan ini mengingatkan umat manusia untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan bijak dan bertanggung jawab, serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Tanggung jawab terhadap lingkungan mencakup menjaga kelestarian alam, meminimalkan polusi, dan berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem. Dengan demikian, tindakan positif terhadap lingkungan menjadi bagian dari ibadah dan ketaatan kepada Allah, yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga bagi masyarakat dan generasi mendatang.

Kesimpulan dari Surah Al-Qasas ayat 77 Menyampaikan pentingnya menjaga keselarasan antara aktivitas dunia dan tanggung jawab terhadap akhirat. Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk mendapatkan pahala di akhirat agar bisa memanfaatkan anugerah yang telah diberikan kepada Allah di dunia, dan juga tidak melupakan hak-hak dan kebutuhan dunia mereka. Selain itu, ayat ini juga menekankan perlunya berbuat baik kepada orang lain, mencerminkan sikap syukur atas nikmat yang diterima, serta melarang perbuatan yang merusak lingkungan dan masyarakat.

Pembelajaran yang bisa kita diambil pada ayat ini yaitu:

a) Keseimbangan Hidup

Setiap individu manusia harus berusaha Menjalani kehidupan di dunia dengan kesadaran untuk terus mempersiapkan bekal bagi kehidupan di akhirat

b) Berbuat Baik

Setiap individu dianjurkan untuk berbuat baik kepada sesama, sebagai wujud syukur atas kebaikan Allah.

c) Larangan Berbuat Kerusakan

Tindakan merusak bumi dan hak orang lain sangat dilarang, dikarenakan orang yang melakukan kerusakan di bumi tidak disukai Allah.

Dengan demikian, pada ayat tersebut mengajari betapa penting dalam tanggung jawab terhadap dan lingkungan dalam menjalani kehidupan seimbang dengan penuh makna.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian

Menurut Zainal Arifin, hasil belajar yaitu siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan pendidik memberikan nilai untuk siswa dari pembelajaran yang sudah mereka lalui.¹⁰ Menurut Syaputra Artama dkk. Hasil belajar yaitu kompetensi yang dicapai siswa pasca mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹

Menurut Septi Sri Wahyuni Hasil belajar yaitu kompetensi yang didapat siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran yang mencakup keterampilan, sikap, dan pengetahuan.¹²

¹⁰ Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, 2013.

¹¹ Syaputra Artama et al., *Evaluasi Hasil Belajar*, 2023.

¹² Aepi Sri Wahyuni, "Skripsi Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 3 Gondangrejo," 2021, 27–29.

Menurut purwanto, Hasil belajar yaitu dipergunakan sebagai mengukur seberapa jauh seseorang dalam menguasai materi dalam pembelajaran, yang dilakukan oleh usaha pendidikan.¹³

b. Faktor- faktor Mempengaruhi Hasil belajar

Ahmad Susanto, menyatakan hasil belajar merupakan pencapaian yang sudah dicapai siswa sebagai akibat dari keterlibatan banyak faktor yang mempengaruhinya dari dalam diri maupun dari luar. Adapun penjelasan mengenai faktor dari dalam dan luar adalah :

1) Faktor dari dalam

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar. Beberapa contohnya meliputi tingkat kecerdasan, minat, motivasi, dan kondisi fisik serta mental siswa.

2) Faktor dari luar

Faktor dari luar mempunyai pengaruh dengan lingkungan sekitar siswa dan turut menentukan hasil belajar mereka. Faktor-faktor tersebut mencakup lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Misalnya, situasi ekonomi keluarga yang kurang stabil, konflik antara orang tua,

¹³ Arif Rahim et al., “Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif,” *Jawa Tengah : Eureka Media Aksara*, 2023, 1–23, https://www.google.co.id/books/edition/MENUMBUHKAN_EKONOMI_KREATIF_DENGAN_PEMAN/MJwQEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pemanfaatan+barang+bekas&printsec=frontcover.

atau minimnya perhatian orang tua dapat berdampak pada proses pembelajaran siswa.¹⁴

c. Indikator Hasil belajar

Menurut klasifikasi dari Gagne ada 4 indikator dalam hasil belajar :

- 1) Strategi kognitif.
- 2) Keterampilan intelektual
- 3) Informasi Verbal.
- 4) Sikap.¹⁵

Dapat disimpulkan dalam pembahasan tersebut, menyatakan Hasil belajar merupakan capaian yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, kita dapat merancang sebuah kegiatan pembelajaran efektif yang dapat memberikan bantuan kepada siswa mencapai potensi maksimalnya.

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian

Menurut M. Sobry Sutikno, secara harfiah metode adalah “cara” dan Kata "pembelajaran" yaitu kegiatan proses belajar oleh peserta didik yang dilakukan oleh pendidik. Jadi, metode pembelajaran adalah pendidik

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, edisi 1 (Jakarta : Kencana, 2016).

¹⁵ Fiska, “*Teori Gagne: Fase-Fase Belajar, Tipe-Tipe Kegiatan Belajar, Dan Hirarki Belajar*,” Gramedia blog, 2021, <https://www.gramedia.com/literasi/teori-piaget/>.

melakukan penyajian pelajaran supaya terjadinya sebuah proses belajar kepada peserta didik dalam mencapai sebuah tujuan.¹⁶ Sedangkan menurut siti Nurhasanah dkk, metode pembelajaran yaitu pembelajaran untuk mengimplementasikan sebuah rencana yang sudah Disusun dalam bentuk langkah-langkah praktis dan pengalaman langsung untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.¹⁷

kesimpulanya metode pembelajaran yaitu serangkaian kegiatan belajar kepada siswa pada pembelajaran yang telah dirancang kepada pendidik dalam bentuk kegiatan yang nyata dan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Prinsip – prinsip Pembelajaran

Prinsip, juga disebut sebagai landasan, sangat penting untuk Menciptakan aktivitas pembelajaran yang berjalan secara efisien. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran yang dapat mematuhi prinsip-prinsip pembelajaran:

- 1) Pada kegiatan belajar harus berpusat kepada siswa, maksudnya proses pembelajaran diarahkan pada kebutuhan dan kondisi peserta didik. Peserta didik menjadi fokus utama, dengan memperhatikan bahwa tiap individu memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda.

¹⁶ M. Sobry Sutikno, “Metode & Model-Model Pembelajaran ‘Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan,’” 2019.

¹⁷ Susilahudin Putrawangsa and siti Nurhasanah Dkk, “Buku Strategi Pembelajaran,” Cv. Reka Karya Amerta, 2019.

- 2) Pembelajaran harus menyenangkan, dalam kegiatan pembelajaran siswa merasa nyaman dan aman selama kegiatan belajar.
- 3) Bersifat interaktif, memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta antara siswa satu dengan lainnya.
- 4) Motivasi menjadi bagian penting dalam proses belajar. Guru berperan sebagai pemberi motivasi agar peserta didik aktif terlibat, baik dengan cara bertanya, mengerjakan tugas, maupun berdiskusi.
- 5) Pembelajaran difokuskan pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik, dengan memperhatikan bakat, minat, dan tahap perkembangan fisik dan psikologis mereka
- 6) Pembelajaran terintegrasi, artinya seluruh proses belajar diselenggarakan secara menyatu sehingga bertujuan pembelajaran yang bisa dicapai terfokus pada kompetensi dasar menjadikan standar lulusan.
- 7) Guru memberikan penguatan dan umpan balik ketika diperlukan, seperti pujian atau koreksi, dengan tetap menciptakan suasana yang mendukung keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat.
- 8) Mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan individual diantara siswa, misalnya perbedaan sifat, kecerdasan, keadaan keluarga atau sosial ekonomi. Guru perlu menyediakan pengayaan untuk yang berpotensi lebih dan bantuan tambahan untuk yang mengalami kesulitan belajar.

- 9) Menggunakan pendekatan pemecahan masalah dengan mengajak peserta didik untuk menghadapi situasi nyata dan membimbing mereka menemukan solusinya.
- 10) Mengoptimalkan beragam sumber belajar yang tersedia, seperti materi, orang, alat, teknik, dan lingkungan sekitar.
- 11) Guru bertindak sebagai contoh teladan dalam sikap, perilaku, dan Penggunaan bahasa, baik dalam konteks akademis maupun non-akademis.
- 12) Meningkatkan kemampuan untuk hidup yang berguna bagi siswa, seperti keterampilan berkomunikasi dengan baik, mencari informasi, dan berargumen secara logis.
- 13) Pembelajaran melalui pengalaman langsung sangat dianjurkan, terutama untuk keterampilan praktis, misalnya menulis atau berpidato harus dilakukan dengan praktik langsung.
- 14) Menumbuhkan budaya akademik yang mengedepankan nilai-nilai kehidupan, pluralisme, dan hubungan hangat antara guru dan peserta didik Tanpa memandang status sosial ekonomi.
- 15) Meningkatkan kemampuan Kolaborasi dan persaingan secara sehat agar peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok maupun berkompetisi secara individu demi hasil terbaik tanpa saling merugikan.

- 16) Mengarah pada pembelajaran tuntas (mastery learning), di mana peserta didik harus menguasai satu kemampuan dasar secara lengkap sebelum melanjutkan ke kemampuan berikutnya.¹⁸

4. Macam macam model pembelajaran

a. Model Pembelajaran konvensional

1) Pengertian

Model pembelajaran konvensional adalah Kegiatan pembelajaran yang dilakukan Kurangnya variasi atau tidak berubah-ubah dan verbal, dengan penyampaian berupa ceramah dan berpusat pada guru. Dan model pembelajaran konvensional merupakan metode mengajar lazim dipakai guru sejak dulu.¹⁹ Menurut para ahli mengatakan :

- a) menurut Philip R. Wallace: pembelajaran konvensional diutamakan pada guru dan perhatian kepada individu siswa sangat kecil. Maka pentingnya indikator seperti komunikasi efektif dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.²⁰
- b) Menurut Burrowes : Menekankan bahwa model ini lebih berfokus pada penyampaian materi daripada memberikan waktu bagi siswa

¹⁸ Sutikno, "Metode & Model-Model Pembelajaran 'Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan.'"

¹⁹ Fahrudin Fahrudin, Ansari Ansari, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Hikmah* 18, no. 1 (2021): 64–80.

²⁰ Fahrudin, Ansari, and Ichsan.

untuk memahami dan menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya.²¹

c) Menurut Paulo Freire, metode pembelajaran konvensional sering digambarkan sebagai pendidikan dengan model “bank”. Dalam pendekatan ini, peserta didik hanya diisi dengan berbagai materi pelajaran secara pasif, tanpa keterlibatan aktif. Mereka cenderung menerima semua informasi yang diberikan oleh pendidik tanpa adanya kesempatan untuk berpikir kritis atau mempertanyakan materi yang diajarkan.²²

d) Menurut Djamarah, metode pembelajaran konvensional merupakan pendekatan tradisional yang sering dikenal sebagai metode ceramah. Cara sudah lama digunakan sebagai media komunikasi verbal kepada guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Khusus dalam pengajaran sejarah, metode konvensional umumnya dilakukan dalam menyampaikan materi dengan lisan oleh guru, dengan didampingi penjelasan tambahan dan memberikan latihan dan penugasan kepada siswa.²³

²¹ Steven T. Harris et al., “The Effect of Short Term Treatment with Alendronate on Vertebral Density and Biochemical Markers of Bone Remodeling in Early Postmenopausal Women,” *Journal of Clinical Endocrinology and Metabolism* 76, no. 6 (1993): 1399–1406.

²² Syafnidawaty, “Model Pembelajaran Konvensional,” universitas rahaja, 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/17/model-pembelajaran-konvensional/>.

²³ Syafnidawaty.

2) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran konvensional

Adapun menurut dede delista dan dedy sofyan (2014). Kelebihan serta kelemahan yang dimiliki oleh model pembelajaran konvensional dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kelebihan Pembelajaran Konvensional

- 1) Metode ini menyediakan ruang bagi banyak siswa Dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua supaya memahami pelajaran.
- 2) Biaya yang dibutuhkan relatif lebih murah karena cara ini efisien untuk kelas besar.
- 3) Penyampaian materi dilakukan secara bertahap sehingga memudahkan siswa memahami konsep secara urut.
- 4) Guru dapat meningkatkan efisiensi waktu belajar dengan menekankan materi yang paling penting
- 5) Materi pelajaran bisa selesai tepat waktu, karena guru mengajar dengan metode ceramah tanpa harus menyesuaikan kecepatan belajar setiap siswa.

b) Kekurangan Pembelajaran Konvensional

- 1) Pelajaran sering terasa monoton, membuat siswa menjadi diam diri dan kurang aktif mencari pemahaman sendiri.
- 2) Siswa biasanya hanya fokus membuat catatan tanpa banyak berinteraksi atau bertanya.

- 3) Banyaknya materi yang disampaikan sekaligus kadang membuat siswa sulit menguasai semua isi pelajaran.
- 4) Pengetahuan yang diterima hanya lewat ceramah cenderung cepat terlupakan jika tidak diulang atau dipraktikkan.²⁴

3) Indikator pembelajaran konvensional

Menurut Subiyanto, menyebutkan memiliki indikator pembelajaran konvensional sebagai berikut:²⁵

- a) Siswa mengetahui tujuan pembelajaran
- b) Guru berpedoman pada buku
- c) Evaluasi bersifat sumatif
- d) Komunikasi searah
- e) Kurang melibatkan siswa secara aktif

Dapat disimpulkan dalam pembahasan di atas, Pembelajaran konvensional merupakan pendekatan yang menempatkan guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran, dimana Siswa berperan sebagai penerima informasi sementara guru mengarahkan proses belajar yang monoton dan verbal, biasanya menggunakan ceramah sebagai cara utama penyampaian materi. Model ini menempatkan siswa sebagai penerima pasif informasi

²⁴ Dede Delisda and Deddy Sofyan, "Mosharafa PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA YANG MENDAPATKAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL Dede Delisda Deddy Sofyan STKIP Garut Pendahuluan Mosharafa ISSN 2086-4280" 3 (2014): 75–84.

²⁵ Fahrudin, Ansari, and Ichsan, "Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

tanpa banyak interaksi atau kesempatan mengembangkan pemahaman kritis.

Dengan kata lain, pembelajaran konvensional dapat dipahami sebagai suatu pendekatan dalam proses pembelajaran secara tradisional yang berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi, di mana siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif yang menerima materi secara verbal melalui metode ceramah. Pembelajaran ini cenderung monoton, kurang melibatkan interaksi dan aktivitas siswa secara aktif, serta lebih menekankan pada penghafalan dan transfer pengetahuan. Penyampaian pelajaran dilakukan melalui jalur satu arah dari pengajar ke siswa, tanpa banyak kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan atau mengembangkan pemahaman mereka secara kritis.

b. Model Pembelajaran Proyek

1) pengertian

Pembelajaran proyek adalah proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berupa pelaksanaan tindakan dapat memberikan kontribusi signifikan. Dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir logis dan pemahaman peserta didik di ranah kognitif.²⁶ menurut para ahli :

²⁶ Para Mita Purbosari, "Pembelajaran Berbasis Proyek Membuat Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Untuk Meningkatkan Academic Skill Pada Mahasiswa," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 3 (2016): 231.

- a) Menurut Fonny Irawati dkk berpendapat model pembelajaran proyek pembelajaran yang memanfaatkan tugas nyata atau serangkaian aktivitas nyata sebagai media utama.²⁷
- b) Purnawanto, berpendapat pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang memulai prosesnya dari permasalahan yang nyata kemudian digunakan sebagai pondasi untuk mengumpulkan wawasan atau pemahaman baru melalui pengalaman langsung dalam aktivitas nyata.²⁸
- c) Menurut Goodman dan Stivers, model ini adalah suatu pendekatan pengajaran yang fokus pada aktivitas pembelajaran dan tugas-tugas konkret menghadirkan tantangan yang merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek. Tantangan tersebut relevan dengan kehidupan dan diselesaikan secara tim oleh peserta didik.²⁹
- d) Made Wena berpendapat bahwa model pembelajaran proyek mempunyai kesempatan bagi guru dengan melibatkan kerja nyata secara aktif dalam mengorganisasi di dalam kelas.³⁰

²⁷ Fonny Irawati et al., "Model Pembelajaran Berbasis Proyek," *Snhrp* 5, no. SE-Articles (2023): 1073–78.

²⁸ Ahmad Teguh Purnawanto, "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 14, no. 1 (2019): 10.

²⁹ Sereliciouz, "Model Pembelajaran Project Based Learning, Tujuan, Sintak Dan Contohnya," 2021, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/project-based-learning/>.

³⁰ Sereliciouz.

e) Grant berpendapat, pada model pembelajaran berbasis proyek ini dipusatkan kepada siswa yang mengerjakan penyelidikan mendalam terhadap sebuah topik tertentu sebagai bagian utama dalam proses pembelajarannya.³¹

2) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran proyek

Anisa Yunita Sari dan Retno Dwi Astuti berpendapat bahwa ada kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan model model pembelajaran proyek:

a) Kelebihan Pembelajaran proyek

- 1) Meningkatkan motivasi siswa karena proses pembelajaran mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam berpikir.
- 2) Membantu siswa dalam mengasah kemampuan memecahkan masalah. Dengan tugas-tugas yang menantang, siswa menjadi lebih Mampu dan aktif dalam penyelesaian sebuah permasalahan yang rumit.
- 3) Meningkatkan kerja sama antar siswa. Karena dalam pembelajaran ini siswa sering bekerja dalam kelompok, mereka belajar berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik.
- 4) Mengembangkan kemampuan mengelola sumber daya. Siswa belajar bertanggung jawab untuk mengatur waktu dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.

³¹ Sereliciouz.

b) Kekurangan Pembelajaran proyek

- 1) Tidak semua mata pelajaran bisa diajarkan dengan mudah melalui proyek, terutama mata pelajaran yang butuh pendekatan khusus seperti pendidikan agama.
- 2) Memilih proyek yang tepat untuk siswa terkadang sulit.
- 3) Menyiapkan tugas atau proyek yang baik membutuhkan usaha yang tidak sedikit.
- 4) Sulit untuk menemukan sumber informasi yang cocok dan lengkap untuk mendukung proyek siswa.³²

3) Indikator pembelajaran proyek

Menurut Wena Dalam pembelajaran model proyek Memiliki indikator yaitu :³³

- a) Pembuatan kerangka kerja dan keputusan.
- b) Permasalahan dan pemecahan yang belum ditentukan.
- c) Pengelolaan informasi.
- d) Evaluasi kontinu.
- e) Partisipasi aktif siswa

³² Anisa Yunita Sari, "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini," *Motoric* 1, no. 1 (2018): 10, <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>.

³³ Muhammad Fahtussyakir, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Penerapan Rangkaian Elektronika Siswa Kelas XI TAV 1 SMKN 2 Kota Bima Pokok Bahasan Merencanakan Rangkaian Filter Tahun Pelajaran 2017/2018," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 2, no. 1 (2018): 245–53, <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i1.318>.

Dapat disimpulkan dalam pembahasan di atas, Pembelajaran proyek adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif, pembelajaran dengan pengerjaan proyek nyata yang menuntut mereka melakukan investigasi dan pemecahan masalah. Model ini memfasilitasi perkembangan keterampilan kognitif, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian siswa. Proyek yang dikerjakan biasanya berasal dari persoalan nyata yang memiliki kaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari. sehingga memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan teori dengan praktik secara bermakna.

Dengan kata lain, pembelajaran berbasis proyek mengubah siswa dari penerima pasif menjadi pelaku aktif dengan menghasilkan produk konkret sebagai hasil pembelajaran yang dapat diuji dan dirasakan manfaatnya.

B. Penelitian Terkait

Metode pembelajaran menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Ada penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan terhadap penelitian ini :

1. **Hanifah Nurfadilah “Studi Komparasi Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi Dan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI Di SMAN 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021”**

Dalam penelitian yang dilakukan Hanifah Nurfadilah bermaksud menganalisis dan mendeskripsikan perbandingan hasil belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi Dan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI Di SMAN 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian *quasi eksperimen*. Design penelitian menggunakan *Matching Pretest-Posttest Comparison Group* Desain Teknik pengumpulan data berupa test dan dokumentasi. Dan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster*, Dan analisis data berupa kuantitatif.³⁴

Dalam Studi ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya oleh Hanifah Nur Fadilah terletak pada teknik pengambilan sampel, variabel bebas, dan tempat pelaksanaan penelitian. Pada penelitian yang Hanifah Nur Fadilah dilaksanakan pada siswa kelas XI Di SMAN 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021 sedangkan pada studi ini dilaksanakan di kelas 5 SD Alam Ungaran Tahun ajaran 2024/2025. Variabel bebas dalam penelitian Hanifah Nur Fadilah adalah Metode Pembelajaran Resitasi Dan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek, sedangkan pada studi ini yaitu model pembelajaran konvensional dan metode berbasis proyek. dan dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Cluster*, sedangkan saya menggunakan sampel jenuh.

Dalam Penelitian ini memiliki Persamaan yang sudah dilaksanakan oleh Hanifah Nur Fadilah, yaitu sama-sama variabel terikat yang dipakai hasil belajar.

³⁴ Maemunatun Maemunatun, "Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9, no. April (2022): 70–72, <https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.655>.

2. Difa Ananda Putri “*Komparasi Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Di MIN Ponorogo*”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan perbandingan antara penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di MIN Ponorogo. Dalam studi ini dilaksanakan oleh Difa Ananda Putri, dengan penggunaan metode penelitian eksperimen. Menggunakan teknik sampling jenuh saat memilih sampel. Sampel penelitian terdiri dari 46 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas 5A dan 5B, karena di MIN 4 Ponorogo hanya terdapat dua kelas tersebut. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif.³⁵

Ada perbedaan yang telah dilaksanakan penelitian oleh Difa Ananda Putri berada di pelajarannya, yaitu hasil belajar pada mata pembelajaran IPA, sedangkan pada penelitian ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan tempat pelaksanaan penelitian Pada penelitian yang Difa Ananda Putri dilaksanakan pada siswa kelas Kelas V Di MIN Ponorogo. sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas 5 SD Alam Ungaran Tahun ajaran 2024/2025. Pada teknik pengambilan data pada penelitian Difa Ananda Putri dengan berupa lembar observasi, test, dan dokumentasi. Sedangkan dalam

³⁵ D I M I N Ponorogo, “*PROJECT BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING*,” n.d.

penelitian ini hanya menggunakan test dan dokumentasi saja. Dan pada penelitian Difa Ananda Putri menggunakan jenis *experimen*. sedangkan pada penelitian ini menggunakan *pre- experiment*.

Memiliki Persamaan pada studi yang dilakukan Difa Ananda Putri dalam pengambilan sampel. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Dan pada studi Difa Ananda Putri sama-sama ingin mengetahui apakah ada perubahan terhadap hasil belajar untuk dibandingkan.

3. Nur Aisyah “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek(*Project Based Learning*) Pada Materi Sistem Koordinasi Terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPA Pondok Pesantren Darul Quran”

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah, tujuan utamanya adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada materi Sistem Koordinasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di Pondok Pesantren Darul Quran. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas XI IPA 2 yang terdiri dari 30 siswa dan diberikan pembelajaran dengan pendekatan *Project Based Learning*, serta kelas XI IPA 1 yang juga berjumlah 30 siswa dan diajar menggunakan metode konvensional.

Menggunakan *total sampling*, dimana semua anggota populasi yang bisa menjadikan sampel penelitian, terutama karena jumlah populasi yang relatif kecil. Dengan demikian, dua kelas yang terlibat, yaitu XI MIA 2 sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan *Project Based*

Learning, dan XI MIA 1 sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif.³⁶

Ada Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah terletak pada tempat pelaksanaan penelitian, Pada penelitian yang Nur Aisyah dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA Pondok Pesantren Darul Quran. sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas 5 SD Alam Ungaran Tahun ajaran 2024/2025. Pada teknik pengambilan data pada penelitian Nur Aisyah dengan berupa wawancara, test, serta dokumentasi. Dan studi saya hanya melaksanakan test dan dokumentasi saja. Dan pada penelitian Nur Aisyah menggunakan jenis *experimen*. sedangkan pada penelitian ini menggunakan *pre-experimental*. Dan perbedaanya dalam penelitian nur aisyah hanya ingin mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar, sedangkan dalam penelitin saya untuk membandingkan hasil belajar.

Pada studi ini punya kesamaan yang telah dilaksanakan pada Nur Aisyah, khususnya pada metode pemilihan sampelnya. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan sampel jenuh.

4. Isnania lestari “Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi

³⁶ Novandina Izzatillah Firdausi, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek(Project Based Learing) Pada Materi Sistem Koordinasi Terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPA Pondok Pesantren Darul Quran*, *Kaos GL Dergisi*, vol. 8, 2020,

***Perangkat Keras Jaringan Internet Kelas IX SMP Negeri 5 Sungai Kakap
Kabupaten Kubu Raya “***

Dalam penelitian yang dilakukan Isnania lestari bermaksud menganalisis dan mendeskripsikan perbandingan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perangkat Keras Jaringan Internet Kelas IX SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan *Two-group posttest only*. Dan dalam pengambilan sampel menggunakan *teknik purposive sampling*, Dan analisis data berupa kuantitatif.

Dalam Studi ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya oleh Isnania lestari terletak pada teknik pengambilan sampel, jenis penelitian, dan disgn pada penelitian. Yang digunakan isnania lestari dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Pada jenis penelitiannya menggunakan jenis *experiment* dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimen*. Dan desain yang digunakan oleh Isnania lestari yaitu *Two-group posttest only*, sedangkan desain yang saya gunakan yaitu *one grup pretest posttest comparasion*.³⁷

³⁷ Isnania Lestari and Raja Juanda, "Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perangkat Keras Jaringan Internet Kelas IX SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya," *Efektor* 6, no. 2 (2019): 127–35, <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-ehttps://doi.org/10.29407/e.v6i2.13159://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

5. Wilma Muzria “*Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar*”

Dalam penelitian yang dilakukan wilma Muzria bermaksud menganalisis dan mendeskripsikan Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen. Design penelitian menggunakan *The Nonequivalent Control Group Design*. Dan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, Dan analisis data berupa kuantitatif.

Dalam Studi ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya oleh wilma Muzria terletak pada teknik pengambilan sampel, desain yang digunakan dan jenis penelitian. Pada penelitian yang wilma Muzria menggunakan teknik *cluster random sampling* saat pengambilan sampel, sedangkan saya menggunakan sampel jenuh. Jenis yang digunakan yaitu jenis quasi experiment, sedangkan penelitian ini menggunakan pre-experiment. Desain yang digunakan adalah *The Nonequivalent Control Group Design*, sedangkan penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest disgn*. Dan tujuan pada penelitian wilma Muzria menganalisis pengaruh antara *Model Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini

untuk membandingkan antara model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran proyek.³⁸

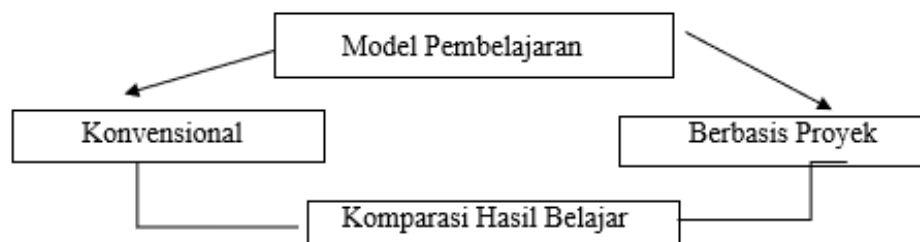
C. Kerangka Teori

SD Sekolah Alam Ungaran adalah salah satu sekolah di Kabupaten Semarang yang mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek, sekaligus sesekali menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran berbasis proyek bermaksud membantu siswa mengasah kompetensi berlogika kritis, kreativitas, serta kemampuan saling membantu dalam menuntaskan tugas atau proyek yang disampaikan oleh guru. materi pembelajaran yang paling tepat diajarkan dengan model ini adalah topik yang mengharuskan siswa menyelesaikan proyek atau tugas bersama teman-temannya. Dan sedangkan pembelajaran menggunakan model konvensional yaitu pembelajaran tradisional yang menekankan peran guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, di mana pendidik berfungsi sebagai pemberi informasi utama dan peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima pasif. Model ini sering disebut juga metode ceramah karena proses pembelajaran biasanya dilakukan dengan guru menjelaskan materi didepan para siswa, dan para siswa hanya mencatat dan mendengarkan saja.

Peneliti berencana untuk menganalisis hasil belajar yang diperoleh melalui model pembelajaran konvensional dan membandingkannya dengan

³⁸ Wilma Muzria and Tin Indrawati, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 2232–38.

perkembangan hasil belajar yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam kategori pre-eksperimen. Desain yang digunakan adalah desain pembandingan dengan metode pretest-posttest berpasangan pada satu kelompok (*Matching Pretest-Posttest Comparison One Group Design*). Diharapkan pada hasil penelitian ini agar menjadi alternatif untuk metode pembelajaran aktif yang sesuai dengan situasi yang ada dan mampu meningkatkan kualitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penjelasan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 5. kerangka berpikir

D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang menerima pembelajaran proyek dan siswa yang menerima pembelajaran konvensional.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang menerima pembelajaran proyek dan siswa yang menerima pembelajaran konvensional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Model pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan metode di mana guru memegang peran utama dalam proses pembelajaran dengan memberikan materi secara langsung kepada siswa. Dalam pendekatan ini, siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar dan pencatat, sehingga interaksi cenderung satu arah dari guru ke siswa. Pembelajaran ini banyak menggunakan ceramah, dimana siswa menghafal materi tanpa banyak mengaitkannya dengan situasi nyata atau aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini masih sering digunakan meskipun dianggap kurang melibatkan peran aktif siswa.¹

b. Model pembelajaran Proyek

Model pembelajaran proyek adalah suatu pendekatan dimana pembelajaran berfokus pada pengerjaan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Siswa diajak untuk merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan sebuah proyek secara kolaboratif, sehingga siswa dapat

¹ umi, "Pengertian Pembelajaran Konvensional Dan Contohnya," kumparan, 2022, <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-pembelajaran-konvensional-dan-contohnya-1zVr4bj3R5b/3>.

menggali dan memahami materi pembelajaran melalui pengalaman langsung. Model ini mendorong siswa untuk belajar secara menyeluruh dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan investigasi dan menghasilkan produk yang nyata.²

c. Hasil belajar

Hasil belajar merujuk pada perubahan kemampuan, pengetahuan, atau sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini bisa berupa peningkatan dalam penguasaan materi pelajaran, keterampilan praktis, maupun sikap positif yang tercermin dalam perilaku siswa. Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan serta perubahan perilaku yang terjadi.³

Pada penelitian ini Hasil belajar didasarkan pada pencapaian siswa dalam menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran Proyek.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan berlandaskan pada ciri khas yang nantinya akan diteliti dari atribut yang dijelaskan :

² Dina Rahmawati, "Definisi Model Pembelajaran Berbasis Proyek," *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*, 2021, 11–25.

³ Artama et al., *Evaluasi Hasil Belajar*.

a. Model pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode ceramah yang disampaikan oleh guru. siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar dan pencatat, sehingga interaksi cenderung satu arah dari guru ke siswa.

Metode pembelajaran model pembelajaran konvensional akan diterapkan dengan beberapa prosedur, sebagai berikut :

1. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pengantar dan membangkitkan minat siswa terhadap materi yang akan dipelajari agar mereka lebih siap mengikuti pelajaran.
2. Materi pelajaran disampaikan oleh guru secara langsung melalui penjelasan atau ceramah.
3. Guru memberikan contoh atau ilustrasi yang berkaitan dengan materi agar siswa dapat memahami dengan lebih baik.
4. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi agar pemahaman mereka terhadap materi semakin jelas.
5. Guru memberikan tugas yang relevan dengan materi untuk dikerjakan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran.
6. Tugas yang telah diselesaikan oleh siswa diperiksa dan diberikan umpan balik oleh guru.

7. Guru menutup pelajaran dengan merangkum poin-poin penting dari materi yang telah disampaikan.

Keberhasilan model pembelajaran konvensional dapat diukur dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan pengisian angket.

b. Model pembelajaran Proyek

Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengerjaan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Siswa diajak untuk merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan sebuah proyek secara kolaboratif, sehingga siswa dapat menggali dan memahami materi pembelajaran melalui pengalaman langsung.

Metode pembelajaran model pembelajaran konvensional akan diterapkan dengan beberapa prosedur, sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan masalah atau topik proyek yang akan dikerjakan siswa.
2. Siswa bersama guru merencanakan langkah kerja dan pembagian tugas.
3. Siswa mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan.
4. Siswa mengerjakan proyek sesuai rencana.
5. Guru membimbing dan mengawasi proses pengerjaan.
6. Siswa mempresentasikan hasil proyek kepada kelas.

7. Evaluasi dilakukan terhadap hasil dan proses proyek sebagai bahan pembelajaran.

c. Hasil belajar

Hasil belajar pada penelitian yang dijalankan adalah capaian hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran proyek. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan angket.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mampu mempengaruhi atau menjadi penyebab dari perubahan atau timbulnya variabel terikat yang mempunyai hubungan positif dan negatif. Pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel bebasnya yaitu metode model pembelajaran Konvensional (X1) dan model pembelajaran Proyek (X2), yang memiliki indikator yaitu meliputi:

- a. Model konvensional X1 : Siswa mengetahui tujuan pembelajaran, Guru berpedoman pada buku, Evaluasi bersifat sumatif, Komunikasi searah, Kurang melibatkan siswa secara aktif
- b. Model proyek X2 : Pembuatan kerangka kerja dan keputusan, Permasalahan dan pemecahan yang belum

ditentukan, Pengelolaan informasi, Evaluasi
kontinu, Partisipasi aktif siswa

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sebagai variabel yang dapat dipengaruhi dari variabel bebas sehingga akan menjadi fokus utama saat penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya yaitu hasil belajar (Y). sedangkan indikator dari variabel ini yaitu meliputi; Strategi kognitif, Keterampilan intelektual, Informasi Verbal, Sikap.

C. Jenis Penelitian

Dalam studi ini berjenis *pre-experiment*. metode penelitian pre-eksperimen adalah Penelitian yang memfokuskan perhatian pada pemberian perlakuan terhadap suatu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau proses randomisasi. Dalam pendekatan ini, efek dari perlakuan diidentifikasi melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Dalam implementasinya, pre-eksperimen digunakan untuk menganalisis hasil tes awal dan akhir untuk menilai perubahan pada kelompok yang mendapat perlakuan.⁴

Penelitian ini memiliki Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif komparatif. Pendekatan kuantitatif komparatif adalah cara penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih. Tujuannya adalah

⁴ sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*, 2nd ed. (bandung: ALFABETA, 2019).

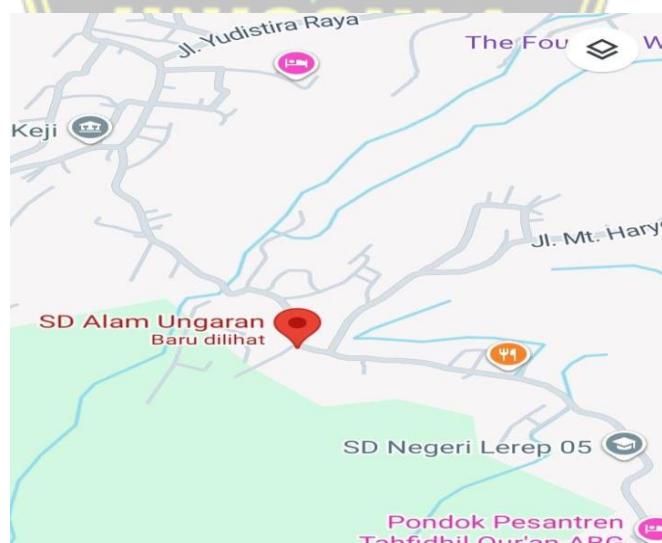
melihat apakah ada perbedaan yang nyata antara kelompok-kelompok tersebut berdasarkan data yang dikumpulkan secara angka.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengubah kondisi atau perlakuan, melainkan hanya mengamati dan mengukur hasilnya. Misalnya, membandingkan nilai hasil belajar peserta didik yang memakai model pembelajaran tradisional kepada siswa yang melakukan model proyek. Dari perbandingan ini, peneliti bisa mengetahui apakah salah satu metode lebih efektif dibandingkan yang lain.

D. Tempat dan waktu

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini berlokasi di SD Sekolah Alam terletak jl. Ismaya Raya No. 57 Dk. Lorog, Ds. Lerep, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang,. Tempat penelitian ini dipilih karena terdapat metode pembelajaran konvensional dan pembelajaran proyek.



Gambar 1. Peta tempat penelitian

⁵ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2nd ed. (bandung: ALFABETA, 2019).

2. Peneliti akan melakukan Penelitian langsung ke lokasi pada tanggal 6 mei – 05 Juli 2025, Contoh kegiatan tabel berikut.

kegiatan	waktu
1. Izin penelitian	15 Mei 2025
2. Bertemu dengan Guru PAI	19 Mei 2025
3. Melakukan pretest-postest model konvensional	26 Mei 2025
4. Melakukan pretest-postest model Proyek	2 Juni 2025
5. Melakukan dokumentasi	3 Juni 2025
6. Selesai penelitian	5 Juli 2025

Tabel 6. Waktu penelitian

E. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

populasi yaitu wilayah generalisasi yang didalamnya ada objek/subjek mempunyai sebuah kuantitas dan memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dengan peneliti untuk dipelajari dan setelah itu bisa dapat disimpulkan.⁶

Adapun populasi penelitian yaitu semua siswa kelas V di SD Alam Ungaran jumlahnya ada 16 orang

⁶ sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*.

No	Kelas	Jumlah
1	V	16

Tabel 7. jumlah populasi dan sampel

b. Sampel

sampel adalah ciri ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi dan sampel bagian dari keseluruhan populasi. Ketika jumlah populasi sangat besar sehingga sulit untuk meneliti seluruh anggota populasi secara langsung. misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, maupun waktu. peneliti dapat memilih sampel yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Dengan begitu, sampel ini dapat digunakan sebagai gambaran untuk mengambil kesimpulan tentang populasi yang lebih luas.⁷

Berdasarkan dari jumlah populasi yang sedikit, hanya berjumlah 16 orang sehingga peneliti memakai teknik sampling jenuh (jumlah semua populasi menjadi sampel) yaitu di kelas 5 SD Alam Ungaran sebanyak 16 siswa.

F. Variabel dan Indikator Penelitian

Sugiyono berpendapat jika variabel penelitian yaitu sesuatu yang memiliki bentuk yang telah dipilih peneliti guna dipelajari dan dibuat menjadi kesimpulan.

1. Variabel

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

⁷ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Variabel bebas yaitu menjadi sebab atau mampu mempengaruhi dari perubahan atau timbulnya variabel terikat yang mempunyai hubungan positif dan negatif. Variabel bebas penelitian yang akan dijalankan yakni yaitu model pembelajaran konvensional (X1) dan Model pembelajaran Proyek (X2).

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi fokus penelitian atau mampu dipengaruhi pada variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya yaitu hasil belajar (Y).

2. Indikator Penelitian

a. Variabel bebas (X1) meliputi Siswa mengetahui tujuan pembelajaran, Guru berpedoman pada buku, Evaluasi bersifat sumatif, Komunikasi searah, Kurang melibatkan siswa secara aktif. (X2) meliputi Pembuatan kerangka kerja dan keputusan, Permasalahan dan pemecahan yang belum ditentukan, Pengelolaan informasi, Evaluasi kontinu, Partisipasi aktif siswa.

b. Variabel terikat (Y), yaitu meliputi Strategi kognitif, Keterampilan intelektual, Informasi Verbal, Sikap.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Angket

Angket adalah sebuah alat yang digunakan dalam penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Biasanya angket terdiri dari sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis, baik dengan jawaban terbuka maupun tertutup. Fungsinya adalah untuk mengumpulkan data secara sistematis mengenai sikap, pendapat, atau karakteristik responden yang berkaitan dengan topik penelitian. Kesimpulanya Angket yaitu teknik menyatukan data yang dilaksanakan dengan memberikan beberapa pernyataan tertulis untuk objek yang harus dijawab.⁸

Pertanyaan	Bobot Penilaian	
	ya	tidak
(Y)+(X1)	1	0
(Y)+(X2)	1	0

Tabel 8. Angket Penelitian

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang Merujuk pada berbagai jenis benda tertulis. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data, yaitu dengan mencatat informasi atau menggunakan data yang sudah tersedia sebelumnya. Dibandingkan metode pengumpulan data lainnya, teknik ini dinilai lebih efisien. Proses ini dilakukan dengan mengambil data secara langsung dari dokumen-dokumen yang relevan

⁸ sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*.

sebagai sumber informasi utama. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data mengenai SD Sekolah Alam Ungaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi berikut:

1. Visi dan Misi sekolah
2. Letak Geografis SD Alam Ungaran
3. Data peserta didik
4. Data guru dan karyawan SD Alam Ungaran
5. Sarana dan Prasarana

2. Instrumen Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen. Rancangan pre-eksperimen dipilih karena dalam pelaksanaannya belum memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian secara penuh. Selain itu, peserta penelitian juga tidak dipilih secara acak.⁹

Desain penelitian ini menggunakan desain kelompok pembanding prates-pascates berpasangan (one group Pretest-Posttest Comparison). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
kelompok 1	O1	X1	O2
kelompok 2	O2	X2	O2

Tabel 9. Instrumen Data One Group Pretest Posttest Comparison

⁹ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Keterangan:

O1 : Pre-test

X1 : Perlakuan Konvensional

X2 : Perlakuan Proyek

O2 : Post-test

Penelitian ini melibatkan dua kelompok peserta, yaitu kelompok pertama dan kelompok kedua. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok tersebut terlebih dahulu mengikuti pretest untuk mengukur kemampuan awal masing-masing. Kelompok pertama kemudian mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan model konvensional, sedangkan kelompok kedua menerima perlakuan dengan model pembelajaran berbasis proyek. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok kembali mengikuti posttest menggunakan soal yang sama dengan pretest. Data hasil pretest dan posttest dianalisis untuk melihat adanya perubahan kemampuan setelah menerima perlakuan. Selanjutnya, dilakukan uji *Mc Nemar* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok yang menggunakan metode konvensional dan kelompok yang menggunakan metode proyek. Dari analisis tersebut, diharapkan dapat ditarik kesimpulan mengenai metode pembelajaran mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validasi

Uji validitas merupakan proses yang digunakan untuk menguji apakah suatu alat ukur benar-benar mengukur variabel yang ditargetkan. Dengan kata lain, uji validitas memastikan bahwa instrumen penelitian seperti kuesioner dapat memberikan data yang sesuai dengan yang diinginkan dan relevan dengan tujuan penelitian. Alat ukur dinyatakan valid jika item-item dalam instrumen tersebut dapat merefleksikan aspek yang diukur secara akurat. Biasanya, validitas diukur dengan melihat korelasi antara skor setiap item dan skor total. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel*.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan program *Microsoft Excel*. Menggunakan rumus *Point Biserial Correlation* dengan taraf signifikansi 0,361. Soal dikatakan valid apabila nilai $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- R_{pb} : Koefisien korelasi point biserial
- Mp : Rata-rata skor total responden yang menjawab benar pada butir yang diuji validitasnya
- Mt : Rata-rata skor total seluruh responden
- St : Standar deviasi skor total seluruh responden
- P : Proporsi responden yang menjawab benar pada butir soal tersebut
- $q=1-p$: Proporsi responden yang menjawab salah pada butir soal

a. Validitas Konvensional

Hasil uji validitas data variabel Y dan X1 instrumen disajikan dalam tabel berikut:

No	Soal	rHitung	rTabel	Keputusan
1	soal 1	0,566	0,361	Valid
2	soal 2	0,452	0,361	Valid.
3	soal 3	0,159	0,361	tidak valid.
4	soal 4	0,496	0,361	Valid.
5	soal 5	0,392	0,361	Valid.
6	soal 6	0,182	0,361	tidak valid.
7	soal 7	0,527	0,361	Valid.
8	soal 8	0,386	0,361	Valid.
9	soal 9	0,107	0,361	tidak valid.
10	soal 10	0,469	0,361	Valid.
11	soal 11	0,463	0,361	Valid.
12	soal 12	0,480	0,361	Valid.
13	soal 13	0,479	0,361	Valid.
14	soal 14	0,129	0,361	tidak valid.
15	soal 15	0,484	0,361	Valid.
16	soal 16	0,476	0,361	Valid.
17	soal 17	0,464	0,361	Valid.
18	soal 18	0,246	0,361	tidak valid.
19	soal 19	0,524	0,361	Valid.
20	soal 20	-0,0678	0,361	tidak valid.
21	soal 21	0,423	0,361	Valid.
22	soal 22	0,478	0,361	Valid.
23	soal 23	0,382	0,361	Valid.
24	soal 24	-0,1088	0,361	tidak valid.
25	soal 25	0,086	0,361	tidak valid.
26	soal 26	0,431	0,361	Valid.
27	soal 27	0,545	0,361	Valid.

Tabel 10. validitas konvensional

Berdasarkan tabel tersebut maka bahwa disimpulkan bahwa 19 butir soal atau 70% yang dinyatakan tervalidasi dengan soal nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 26, 27. Dan pada butir soal yang dinyatakan tidak valid sebanyak 8 butir soal atau 29,

yaitu soal nomor 3, 6, 9, 14, 18, 20, 24, 25. Maka dari itu dalam penelitian selanjutnya akan diambil 18 butir soal dikarenakan 18 soal tersebut sudah mewakili indikatornya.

b. Validitas Proyek

Hasil uji validitas data variabel Y dan X2 instrumen disajikan dalam tabel berikut:

No	Soal	rHitung	rtabel	Keputusan
1	soal 1	0,362	0,361	valid
2	soal 2	0,052	0,361	tidak valid
3	soal 3	0,443	0,361	valid
4	soal 4	0,453	0,361	valid
5	soal 5	0,259	0,361	tidak valid
6	soal 6	0,431	0,361	valid
7	soal 7	0,430	0,361	valid
8	soal 8	0,604	0,361	valid
9	soal 9	0,331	0,361	tidak valid
10	soal 10	0,544	0,361	valid
11	soal 11	0,432	0,361	valid
12	soal 12	-0,100	0,361	tidak valid
13	soal 13	0,580	0,361	valid
14	soal 14	0,594	0,361	Valid
15	soal 15	0,077	0,361	tidak valid
16	soal 16	0,270	0,361	tidak valid
17	soal 17	0,394	0,361	Valid
18	soal 18	0,491	0,361	Valid
19	soal 19	0,325	0,361	tidak valid
20	soal 20	0,594	0,361	Valid
21	soal 21	0,684	0,361	Valid
22	soal 22	0,415	0,361	Valid
23	soal 23	0,117	0,361	tidak valid
24	soal 24	0,395	0,361	Valid
25	soal 25	0,270	0,361	tidak valid
26	soal 26	0,377	0,361	Valid
27	soal 27	0,530	0,361	Valid

Tabel 11. Tabel validitas Proyek

Berdasarkan tabel tersebut maka bahwa disimpulkan bahwa 18 butir soal atau 66% yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 26, 27. Sedangkan butir soal yang dinyatakan tidak valid sebanyak 9 butir soal atau 33% yaitu soal nomor 2, 5, 9, 12, 15, 16, 19, 23, 25. Maka dari itu dalam penelitian selanjutnya akan diambil 18 butir soal dikarenakan 18 soal tersebut sudah mewakili indikatornya.

2. Uji Reliabilitas

Alat penelitian menunjukkan sejauh mana alat tersebut konsisten dalam mengukur apa yang seharusnya dinilai. Dengan kata lain, alat penilaian dikatakan reliabel jika ketika digunakan berulang kali, hasil yang diperoleh cenderung sama atau konsisten. Tes hasil belajar disebut reliabel jika pengukuran yang dilakukan saat ini memberikan hasil yang mirip dengan pengukuran pada waktu berbeda terhadap siswa yang sama. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

Dalam pengujian reliabilitas, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan program microsoft excel. Dan rumus yang digunakan Kuder-Richardson 20. Dan dikatakan reliabel ketika r_{Hitung} Lebih besar dari r_{Tabel} 0,70. Maka hasil uji reabilitas penelitian sebagai berikut :

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan program *Microsoft Excel* menggunakan rumus *Kuder-*

Richardson 20. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai di atas 0,70. Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

- r_i :reabilitas instrumen
- k : jumlah item
- $k-1$: jumlah item dikurangi 1
- St^2 : varians total
- P_i : proporsi siswa yang menjawab benar
 $p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$
- q : $1-p$

a) Reliabel konvensional

KR 20	Sig.	Ket.
0,804	0,70	Reliabel

Tabel 11. reliabilitas Konvensional

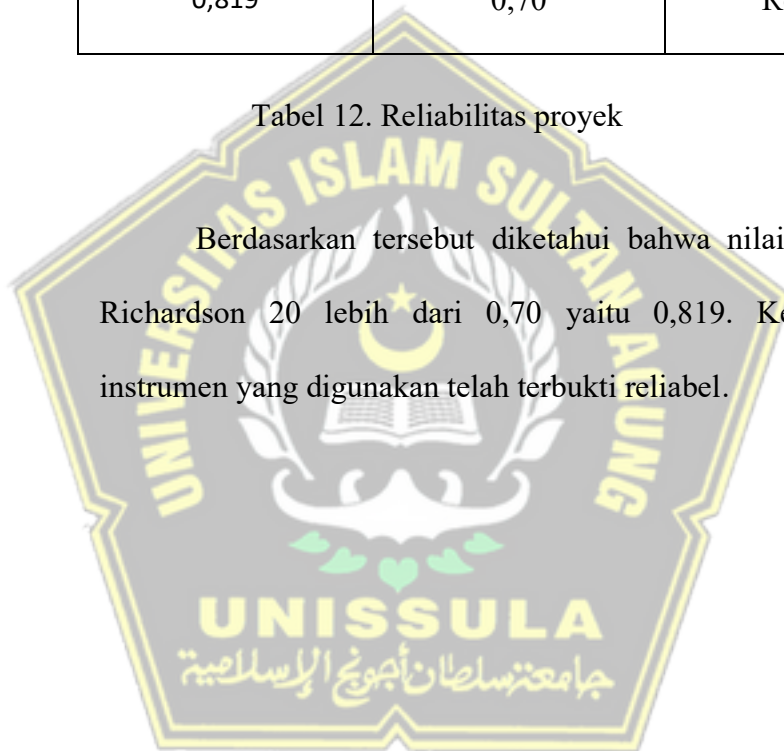
Berdasarkan Tabel tersebut diketahui bahwa nilai Kuder-Richardson 20 lebih dari 0,70 yaitu 0,804. Kesimpulannya, instrumen yang digunakan telah terbukti reliabel.

b) Reliabel proyek

KR 20	Sig.	ket
0,819	0,70	Reliabel

Tabel 12. Reliabilitas proyek

Berdasarkan tersebut diketahui bahwa nilai nilai Kuder-Richardson 20 lebih dari 0,70 yaitu 0,819. Kesimpulannya, instrumen yang digunakan telah terbukti reliabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar PAI dalam menerima pembelajaran Konvensional di SD Sekolah Alam Ungaran.

1. Uji Deskriptif *Pretest-posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
nilai pretest	16	8	5	13	10,56
nilai posttest	16	11	4	15	11,56
Valid N (listwise)	16				

Tabel 12. deskriptif *pretest-posttest* konvensional

- Jumlah data (N) sebanyak 16 menunjukkan bahwa ada 16 peserta atau siswa yang mengikuti pengukuran *pretest* dan *posttest*.
- Range* adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum. Pada *pretest*, *range*-nya 8 (13 - 5), sedangkan pada *posttest* lebih besar, yaitu 11 (15 - 4). Ini menunjukkan bahwa variasi nilai pada *posttest* lebih luas dibandingkan *pretest*.
- Minimum dan maksimum menunjukkan nilai terendah dan tertinggi yang diperoleh peserta. Nilai minimum *posttest* (4) sedikit lebih rendah dari *pretest* (5), namun nilai maksimum *posttest* (15) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (13). Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan nilai tertinggi setelah perlakuan atau pembelajaran.

- d. *Mean* (rata-rata) pada *pretest* adalah 10,56 dan meningkat menjadi 11,56 pada *posttest*. Ini menandakan adanya peningkatan rata-rata nilai setelah perlakuan, meskipun peningkatannya relatif kecil (sekitar 1 poin).

Berdasarkan data statistik kelompok konvensional, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta pada *posttest* mengalami peningkatan dibandingkan dengan *pretest*, yaitu dari 10,56 menjadi 11,56. Rentang nilai pada *posttest* juga lebih besar, menunjukkan adanya variasi hasil yang lebih luas setelah perlakuan. Nilai maksimum yang lebih tinggi pada *posttest* mengindikasikan bahwa beberapa peserta berhasil mencapai skor yang lebih baik setelah intervensi atau pembelajaran. Namun, nilai minimum yang sedikit menurun pada *posttest* perlu diperhatikan lebih lanjut untuk melihat apakah ada peserta yang mengalami penurunan performa.

1. Uji Mc nemar

Test Statistics ^a	
	pretest & posttest
N	16
Exact Sig. (2-tailed)	,774 ^b

Tabel 13. Uji Mc Nemar konvensional

Berdasarkan hasil uji statistik *Mc Nemar* pada kelompok konvensional dengan jumlah sampel $N = 16$, diperoleh nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,774 menggunakan distribusi binomial. Dari hasil uji *Mc Nemar* dengan p-value 0,774.

Karena $0,774 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest posttest* pada kelompok konvensional. Ini menunjukkan bahwa perlakuan atau kondisi yang dialami kelompok ini tidak memberikan efek yang signifikan terhadap perubahan kategori hasil yang diukur. Oleh karena itu, kelompok ini dapat dianggap stabil atau tidak mengalami perubahan yang berarti selama periode pengukuran.

B. Hasil Belajar PAI dalam menerima pembelajaran Proyek di SD Sekolah Alam Ungaran.

1. Uji Deskriptif *Pretest-posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
nilai pretest	16	9	8	17	12,13
nilai posttest	16	10	8	18	14,31
Valid N (listwise)	16				

Tabel 15. Deskriptif *Pretest-posttest* proyek

- Jumlah data (N) sebanyak 16 menunjukkan bahwa ada 16 peserta atau siswa yang mengikuti pengukuran pretest dan posttest.
- Pretest Range*-nya adalah 9. Ini berarti selisih antara nilai tertinggi dan terendah pada *pretest* adalah 9 ($17 - 8 = 9$). Sedangkan Nilai *Posttest* Rangnya adalah 10. Ini menunjukkan bahwa selisih antara nilai tertinggi dan terendah pada *posttest* adalah 10 ($18 - 8 = 10$).

- c. Minimum Nilai terendah yang diperoleh pada *pretest* adalah 8.
Sedangkan Nilai terendah yang diperoleh pada *posttest* juga 8.
- d. Maksimum Nilai tertinggi yang diperoleh pada *pretest* adalah 17.
Sedangkan Nilai tertinggi yang diperoleh pada *posttest* adalah 18.
- e. Rata-rata skor pada *pretest* adalah 12,13, sedangkan Rata-rata skor pada *posttest* adalah 14,31.

Berdasarkan analisis statistik pada kelompok eksperimen yang berjumlah 16 peserta, terlihat adanya perubahan positif antara nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi. Pada awalnya, rata-rata nilai *pretest* adalah 12,13, dengan nilai terendah 8 dan nilai tertinggi 17, menunjukkan variasi skor dalam rentang 9 poin.

Setelah menerima perlakuan atau intervensi eksperimen, performa kelompok ini secara keseluruhan mengalami peningkatan. Rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 14,31, yang merupakan peningkatan sekitar 2,18 poin dari nilai rata-rata *pretest*. Meskipun nilai terendah pada *posttest* tetap sama dengan *pretest* (yaitu 8), nilai tertinggi berhasil meningkat dari 17 menjadi 18. Rentang nilai pada *posttest* juga sedikit melebar menjadi 10, mengindikasikan adanya perbedaan respon individu terhadap intervensi, di mana beberapa peserta menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan.

2. Uji Mc nemar

Test Statistics^a

	pretest & posttest
N	16
Exact Sig. (2-tailed)	,003 ^b

Tabel 16. Uji *Mc Nemar* Proyek

Berdasarkan hasil uji statistik *Mc Nemar* pada kelompok eksperimen proyek dengan jumlah sampel $N=16$, diperoleh nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,003 menggunakan distribusi binomial.

Karena $0,003 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen proyek. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diterapkan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan hasil peserta. Oleh karena itu, intervensi tersebut efektif dalam meningkatkan atau mengubah kategori hasil yang diukur pada kelompok eksperimen ini.

C. perbedaan antara hasil belajar PAI dalam menerima pembelajaran Konvensional dan pembelajaran Proyek Di SD Sekolah Alam Ungaran.

1. Uji mc nemar

Mc Nemar Test adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan dengan variabel kategori biner (*dichotomous*), misalnya sebelum dan sesudah perlakuan pada subjek

yang sama. Uji ini bertujuan menguji apakah ada perubahan proporsi yang signifikan antara dua kondisi terkait.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS 25. Menggunakan rumus *Mc Nemar* dengan taraf signifikansi 0,05. Bisa dikatakan signifikan apabila nilai kurang dari 0,05. Dengan menggunakan langkah langkah sebagai berikut :

- Klik menu *Analyze > Nonparametric Tests > Legacy Dialogs > 2 Related Samples*.
- Pada kotak dialog yang muncul, masukkan variabel pretest ke kotak *Variable 1* dan variabel posttest ke kotak *Variable 2*.
- Pada bagian *Test Type*, centang opsi *McNemar*.
- Klik **OK**.

2. Uji Hipotesis Data

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji McNemar, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,774 pada model pembelajaran konvensional, yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Sehingga hipotesis (H_0) diterima dan hipotesis (H_a) ditolak. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran konvensional tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sementara itu, pada model pembelajaran proyek, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan

posttest. Sehingga hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian, model pembelajaran proyek terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya model pembelajaran proyek yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan model pembelajaran konvensional tidak menunjukkan perubahan yang berarti.

3. Pembahasan

Berdasarkan data dan hasil uji statistik yang telah Anda sampaikan serta didukung oleh literatur penelitian terkait, berikut adalah perbandingan antara kelompok konvensional dan kelompok proyek dalam konteks penelitian skripsi Anda yang berjudul "Komparasi Hasil Belajar dalam Pembelajaran Konvensional dan Proyek". Perbandingan Hasil Belajar Kelompok Konvensional dan Proyek.

aspek	(Konvensional)	(Proyek)
Jumlah Sampel (N)	16	16
Rata-rata Pretest	10,56	12,13
Rata-rata Posttest	11,56	14,31
<i>Range Pretest</i>	8 (13-5)	9 (8-17)
<i>Range Posttest</i>	11(15-4)	10 (18-8)
Signifikansi <i>Mc Nemar</i>	0,774	0,003
<i>Test</i>	(tidak signifikan)	(signifikan)

Tabel 14. data Perbandingan Konvensional dan Proyek

Kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* (10,56) ke *posttest* (11,56), namun peningkatan ini tidak signifikan secara statistik berdasarkan uji *Mc Nemar* ($p = 0,774$). Hal ini mengindikasikan bahwa model konvensional tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap hasil belajar peserta dalam penelitian ini.

Sebaliknya, kelompok yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan rata-rata nilai yang lebih besar, dari 12,13 pada *pretest* menjadi 14,31 pada *posttest*. Uji *Mc Nemar* menghasilkan nilai $p = 0,003$, yang berarti peningkatan ini signifikan secara statistik. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis proyek berhasil memberikan dampak positif yang nyata terhadap hasil belajar peserta.

Dapat disimpulkan Pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peningkatan hasil belajar pada kelompok proyek signifikan secara statistik, sedangkan pada kelompok konvensional tidak. Metode pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih merata pada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil Belajar PAI dalam menerima pembelajaran Konvensional Di SD Sekolah Alam Ungaran mengalami perubahan pada peningkatan hasil belajar namun dalam peningkatan hasil belajar sedikit. Dikarenakan pada Uji *Mc Nemar* r_{Hitung} (0,774) lebih besar dari r_{Tabel} (0,05). Dimana dapat dikatakan bahwa ada perubahan ketika r_{Hitung} lebih kecil dari r_{Tabel} .
2. Hasil Belajar PAI dalam menerima pembelajaran Proyek di SD Sekolah Alam Ungaran mengalami perubahan pada peningkatan hasil belajar. Dikarenakan pada Uji *Mc Nemar* r_{Hitung} (0,003) lebih kecil dari r_{Tabel} (0,05). Dikatakan adanya perubahan ketika r_{Hitung} lebih kecil dari r_{Tabel} .
3. Hasil belajar PAI dalam menerima pembelajaran Konvensional dan pembelajaran Proyek Di SD Sekolah Alam Ungaran. mengalami adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok proyek ($0,003 < 0,05$), sedangkan pada kelompok konvensional tidak terdapat perbedaan signifikan ($0,774 > 0,05$). Maka dari itu Metode pembelajaran konvensional dianggap kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini, yang terlihat dari kenaikan nilai yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Untuk Sekolah dianjurkan untuk mendorong penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara aktif. Sekolah perlu menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran proyek secara efektif.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan bisa mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan Semangat belajar serta pencapaian hasil belajar siswa. Guru juga perlu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menyusun proyek yang sesuai dengan topik pembelajaran dan kebutuhan siswa. Disamping itu, guru dianjurkan untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat efektivitas metode yang digunakan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Untuk Peneliti berikutnya disarankan melakukan penelitian memakai desain eksperimen yang lebih ketat, seperti randomisasi kelompok, agar dapat mengontrol variabel pengganggu dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Disarankan pula menggunakan instrumen pengukuran yang lebih variatif dan mendalam, tidak hanya angket dikotomi, agar dapat menggali aspek hasil belajar secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mujib El-Shirazy. *Islam Untuk Peradaban Dunia*. Edited by Muna Madrah dan Abdul Aziz. Semarang: Unissula Press, 2021.
- Abdullah. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Edited by H. A. Marjuni. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Anggota IKAPI. *Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: cv penerbit Diponegoro, 2009.
- Aris. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, 2015.
- Artama, Syaputra, Andi Fitriani Djollong, Ismail, Leli Hasanah Lubis, Kalbi, Riska Yulianti, Mukarramah, et al. *Evaluasi Hasil Belajar*, 2023.
- Delisda, Dede, and Deddy Sofyan. "Mosharafa PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA YANG MENDAPATKAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL Dede Delisda Deddy Sofyan STKIP Garut Pendahuluan Mosharafa ISSN 2086-4280" 3 (2014): 75–84.
- Fahrudin, Fahrudin, Ansari Ansari, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Hikmah* 18, no. 1 (2021): 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>.
- Fahtussyakir, Muhammad. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Penerapan Rangkaian Elektronika Siswa Kelas XI TAV 1 SMKN 2 Kota Bima Pokok Bahasan Merencanakan Rangkaian Filter Tahun Pelajaran 2017/2018." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 2, no. 1 (2018): 245–53. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i1.318>.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek(Project Based Learning) Pada Materi Sistem Koordinasi Terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPA Pondok Pesantren Darul Quran*. *Kaos GL Dergisi*. Vol. 8, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Fiska. "Teori Gagne: Fase-Fase Belajar, Tipe-Tipe Kegiatan Belajar, Dan Hirarki Belajar." Gramedia blog, 2021. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-piaget/>.

- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.
- Handayani, Fitri, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. "Pembelajaran PAI Di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)." *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 93–101. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120>.
- Harris, Steven T., Barry J. Gertz, Harry K. Genant, David R. Eyre, Tracy T. Survill, Jacqueline N. Ventura, Jane Debrock, Enza Ricerca, and Charles H. Chesnut. "The Effect of Short Term Treatment with Alendronate on Vertebral Density and Biochemical Markers of Bone Remodeling in Early Postmenopausal Women." *Journal of Clinical Endocrinology and Metabolism* 76, no. 6 (1993): 1399–1406. <https://doi.org/10.1210/jcem.76.6.8501142>.
- Irawati, Fonny, Della Natasyah, Indri NurLaili, and Intan Sugiarto. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek." *Snhrp* 5, no. SE-Articles (2023): 1073–78. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/660>.
- Lestari, Isnania, and Raja Juanda. "Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perangkat Keras Jaringan Internet Kelas IX SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya." *Efektor* 6, no. 2 (2019): 127–35. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-ehttps://doi.org/10.29407/e.v6i2.13159://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Maemunatun, Maemunatun. "Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9, no. April (2022): 70–72. <https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.655>.
- MAULINA, R. "Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Outbound Di Sd Alam Ungaran, Kabupaten Semarang." *Core.Ac.Uk*, 2020. <https://core.ac.uk/download/pdf/534080112.pdf>.
- Moestofa, Mochamad, and Meini S Sondang. "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Radio Penerima Di SMK Negeri 3 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2, no. 1 (2013): 255–61.
- Muzria, Wilma, and Tin Indrawati. "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 2232–38.
- Olfah, Hamida. "Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam Bagi Remaja." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. 1 (2023): 116–24.
- PEMERINTAH, PERATURAN. "PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK

INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2007” 7, no. 3 (2007): 213–21.

Ponorogo, D I M I N. “PROJECT BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING,” n.d.

Purbosari, Para Mitta. “Pembelajaran Berbasis Proyek Membuat Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Untuk Meningkatkan Academic Skill Pada Mahasiswa.” *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 3 (2016): 231. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p231-238>.

Purnawanto, Ahmad Teguh. “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 14, no. 1 (2019): 10.

Putrawangsa, Susilahudin, and siti Nurhasanah Dkk. “Buku Strategi Pembelajaran.” *Cv. Reka Karya Amerta*, 2019.

Rahim, Arif, Harbeng Masni, Diliza Afrila, Zuhri Saputra Hutabarat, Ayu Yarmayani, Atriyo Pamungkas, and Deki Syaputra. “Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif.” *Jawa Tengah : Eureka Media Aksara*, 2023, 1–23. https://www.google.co.id/books/edition/MENUMBUHKAN_EKONOMI_KREATIF_DENGAN_PEMAN/MJwQEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pe+manfaat+barang+bekas&printsec=frontcover.

Rahmawati, Dina. “Definisi Model Pembelajaran Berbasis Proyek.” *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*, 2021, 11–25.

Sari, Anisa Yunita. “Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini.” *Motoric* 1, no. 1 (2018): 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>.

Sarjuni et al. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. Zenius Publisher, 2023.

Sereliciouz. “Model Pembelajaran Project Based Learning, Tujuan, Sintak Dan Contohnya,” 2021. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/project-based-learning/>.

sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2nd ed. bandung: ALFABETA, 2019.

———. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*. 2nd ed. bandung: ALFABETA, 2019.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Edisi 1. Jakarta : Kencana, 2016.

Sutikno, M. Sobry. “Metode & Model-Model Pembelajaran ‘Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan,’” 2019.

Syafnidawaty. “Model Pembelajaran Konvensional.” universitas rahaja, 2020. <https://raharja.ac.id/2020/11/17/model-pembelajaran-konvensional/>.

- umi. “Pengertian Pembelajaran Konvensional Dan Contohnya.” kumparan, 2022. <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-pembelajaran-konvensional-dan-contohnya-1zVr4bj3R5b/3>.
- Vindiasari Yunizha. “Project Based Learning, Pembelajaran Yang Menghasilkan Solusi Terbaik.” January 18, 2023. Accessed August 5, 2025. <https://web.smknpppelaihari.sch.id/blog/project-based-learning-pembelajaran-yang-menghasilkan-solusi-terbaik/>.
- Wahyuni, Aepti Sri. “Skripsi Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 3 Gondangrejo,” 2021, 27–29.
- Wijoyo, Dedes, Harmoni Sosial, and Masyarakat Multikultural. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Toleransi Dan Harmoni Sosial Di Masyarakat Multikultural” 1 (2024).
- Zainal, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*, 2013.

